

Pengaruh Literasi Keuangan, *Parental Income*, dan Teman Sebaya Terhadap *Financial Behavior* dengan *Self-Control* Sebagai Moderasi

Nur Laila Qomariyah¹, Sri Padmantlyo²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹b100200586@student.ums.ac.id, ²sp102@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of financial literacy, parental income, and peer influence on students' financial behavior with self-control as a moderating factor. The research approach used is quantitative through a survey method of 100 students from the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Surakarta. Research data were obtained through validity and reliability tests. The analysis was carried out using multiple linear regression and moderation tests. The results of the study indicate that financial literacy, parental income, and peers have a significant effect on students' financial behavior. Someone with high financial literacy tends to be better able to manage their finances. Parental income also has a significant impact, where students from families with higher incomes have wider means of financial capacity, although in some cases it can increase consumptive behavior. Peers also have a strong influence on students' financial behavior, because they often imitate consumption patterns in their environment. Furthermore, self-control strengthens the relationship between the influence of financial literacy, parental income, and peers on financial behavior. Students who have better self-control can avoid consumptive behavior and manage their finances more wisely. Therefore, increasing financial literacy needs to be accompanied by strategies to strengthen self-control so that students can make more optimal financial decisions.

Keywords: *Financial literacy, parental income, peer influence, financial behavior, self-control*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan agar dapat mengevaluasi pengaruh literasi keuangan, *parental income*, serta pengaruh teman sebaya terhadap *financial behavior* mahasiswa dengan *self-control* sebagai faktor moderasi. Pendekatan penelitian yang dipergunakan yakni kuantitatif melalui metode survei terhadap 100 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data penelitian melalui kuesioner melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis dijalankan dengan regresi linear berganda serta uji moderasi. Perolehan dari penelitian mengindikasikan bahwasanya literasi keuangan, *parental income*, serta teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa. Seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengurus keuangannya. *Parental income* juga memiliki dampak yang signifikan, di mana mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi memiliki sarana lebih luas terhadap kapasitas keuangan, meskipun dalam beberapa kasus dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Teman sebaya juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap *financial behavior* mahasiswa, karena mereka sering kali meniru pola konsumsi dalam lingkungannya. Lebih lanjut, *self-control* memperkuat hubungan antara pengaruh literasi keuangan, *parental income*, serta teman sebaya terhadap *financial behavior*. Mahasiswa yang memiliki *self-control* yang lebih baik dapat menghindari perilaku konsumtif dan mengelola keuangan secara lebih bijak. Oleh karena itu, peningkatan

literasi keuangan perlu diiringi dengan strategi penguatan kontrol diri agar mahasiswa dapat mengambil keputusan finansial yang lebih optimal.

Kata kunci: Literasi keuangan, pendapatan orang tua, teman sebaya, perilaku keuangan, *self-control*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam mencapai kesejahteraan finansial, terutama bagi mahasiswa yang mulai memiliki kemandirian dalam aspek ekonomi. Perilaku keuangan yang sehat mencakup bagaimana seseorang mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta investasi secara efisien (Lusardi & Mitchell, 2017). Namun, penelitian memperlihatkan bahwasanya banyak mahasiswa mempunyai tingkat literasi keuangan yang cenderung masih rendah dan sering berhadapan dengan permasalahan keuangan, yang berpotensi menyebabkan permasalahan finansial di masa depan (Xiao et al., 2019).

Salah satu faktor terbesar yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang yakni literasi keuangan. Literasi keuangan mengarah pada interpretasi seseorang mengenai konsep keuangan yang memungkinkan mereka membuat pilihan finansial yang lebih bijak (Huston, 2010). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwasanya setiap orang dengan literasi keuangan yang lebih baik akan mempunyai kebiasaan finansial lebih sehat, seperti menabung secara teratur dan menjauhi utang konsumtif (Remund, 2010; Lusardi & Tufano, 2020).

Selain itu, pendapatan orang tua juga dapat memengaruhi kebiasaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki kecenderungan terhadap akses yang lebih besar terhadap potensi keuangan dan menerima pendidikan finansial yang lebih baik dari keluarga mereka (Shim et al., 2010; Sabri & MacDonald, 2020). Namun, dalam beberapa kasus, pendapatan orang tua yang tinggi tidak selalu berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang baik, karena ada mahasiswa yang justru menjadi lebih konsumtif (Tang et al., 2015; Diniz et al., 2022).

Di samping pengaruh keluarga, teman sebaya juga memiliki peranan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Dalam konteks teori pembelajaran sosial (Bandura, 1986), individu cenderung meniru kebiasaan teman sebaya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Mahasiswa kerap mengikuti pola konsumsi teman mereka, baik dalam aspek pengeluaran, kebiasaan menabung, maupun pengambilan keputusan finansial lainnya. Beberapa studi memperlihatkan bahwasanya tekanan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan kecenderungan konsumtif mahasiswa, khususnya dalam pengeluaran untuk hiburan dan gaya hidup (Lim et al., 2014; O'Connor et al., 2021).

Faktor lain yang berperan dalam mengendalikan perilaku keuangan mahasiswa adalah kontrol diri. Individu dengan kontrol diri yang lebih baik lebih mampu menghindari pengeluaran impulsif dan membuat keputusan finansial yang

lebih matang (Baumeister et al., 2007; Strömbäck et al., 2017). Maka dari itu, kontrol diri menjadi variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, serta lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu sudah menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Huston (2010) mengemukakan bahwasanya individu dengan literasi keuangan yang lebih baik akan mempunyai kebiasaan finansial yang sehat, seperti menabung secara teratur dan menjauhi utang konsumtif. Di Samping itu, Remund (2010) serta Lusardi & Tufano (2020) juga menemukan bahwasanya literasi keuangan mempunyai dampak positif terhadap pembuatan keputusan finansial yang lebih bijak.

Shim et al. (2010) dan Sabri & MacDonald (2020) menyoroti pengaruh pendapatan orang tua terhadap kebiasaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi memiliki kecenderungan memiliki terhadap akses yang lebih besar terhadap potensi keuangan dan menerima Pendidikan finansial yang lebih baik dari keluarga mereka. Namun, penelitian oleh Tang et al. (2015) serta Diniz et al. (2022) menunjukkan bahwasanya dalam beberapa kasus, pendapatan orang tua yang tinggi tidak selalu berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang baik, karena ada mahasiswa yang justru menjadi lebih konsumtif.

Selain faktor keluarga, teman sebaya juga memiliki peranan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Teori pembelajaran sosial (Bandura, 1986) menjelaskan bahwasanya individu cenderung meniru kebiasaan teman sebaya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Lim et al. (2014) serta O'Connor et al. (2021) menemukan bahwasanya tekanan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan kecenderungan konsumtif mahasiswa, khususnya dalam pengeluaran untuk hiburan dan gaya hidup.

Baumcister et al. (2007) dan Stromback et al. (2017) mengidentifikasi bahwasanya kontrol diri mempunyai peran penting untuk mengendalikan perilaku keuangan mahasiswa. Individu dengan kontrol diri yang lebih baik lebih mampu menghindari pengeluaran impulsif dan membuat keputusan finansial yang lebih matang. Dengan demikian, kontrol diri dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, serta teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berfokus pada masing-masing faktor secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan pengaruh teman sebaya secara paralel dalam satu model analisis dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Studi ini tidak hanya meneliti hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana kontrol diri dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris yang lebih komprehensif dan memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap berbagai faktor yang membentuk dan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, serta memberikan rekomendasi yang lebih optimal dalam mendorong peningkatan literasi keuangan dan kontrol diri mahasiswa agar dapat mengelola keuangan secara lebih bijaksana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, serta pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel penelitian dipilih secara acak sederhana sebanyak 100 mahasiswa untuk memastikan data yang representatif.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui kuesioner yang mencakup pertanyaan mengenai pengaruh literasi keuangan, pengaruh pendapatan orang tua, serta teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Validitas dan reliabilitas kuesioner telah diuji sebelum diterapkan dalam penelitian ini.

Analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Metode analisis yang diterapkan meliputi regresi linear berganda untuk menentukan pengaruh tiap variabel X terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta uji moderasi untuk mengkaji peran kontrol diri dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan wawasan empiris mengenai berbagai aspek yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dan bagaimana kontrol diri dapat berperan dalam mengelola keputusan finansial mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Literasi Keuangan	100	4	5	4.54	0.239
<i>Parental Income</i>	100	4	5	4.48	0.251
Teman Sebaya	100	4	5	4.51	0.226
<i>Self Control</i>	100	4	5	4.51	0.242
<i>Financial Behavior</i>	100	4	5	4.52	0.225

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

Hasil perhitungan statistik deskriptif menyajikan ringkasan data yang telah dikumpulkan, yang mencakup informasi terkait nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan sebelum menguji hipotesis untuk memastikan keakuratan model prediksi. Beberapa asumsi klasik yang perlu diuji meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji ini dilaksanakan agar dapat menentukan apakah distribusi variabel Y bersifat normal pada setiap nilai variabel X. Model regresi yang ideal harus terdistribusi normal atau mendekati normal agar pengujian statistik dapat dilaksanakan secara valid. Guna menjamin bahwasanya variabel tersebut memiliki distribusi normal, dilaksanakan pengukuran dengan menghitung residual variabel dependen. Pengambilan keputusan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan ketentuan jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>One Kolmogorov-Smirnov</i>	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Normal

Merujuk pada tabel tersebut, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) didapatkan bahwasanya $0,200 < 0,05$. Maka dari itu, diambil kesimpulan bahwasanya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan agar menentukan adanya hubungan antar variabel X dalam model regresi. Multikolinearitas dapat diketahui dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan/atau VIF < 10, maka kolinearitas dianggap dapat ditoleransi. Berikut adalah perolehan pengujian multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.615	0.113		200.180	0.000		
	Literasi Keuangan	3.343	2.230	-0.161	-1.499	0.014	0.877	1.140
	Parental Income	0.151	2.030	-0.008	-0.074	0.009	0.961	1.041
	Teman Sebaya	2.013	2.074	0.102	0.971	0.033	0.910	1.099

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Berdasarkan hasil perhitungan, setiap variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan/atau *VIF* < 10, maka dari itu tingkat kolinieritas pada seluruh variabel dapat ditoleransi.

Uji Autokorelasi

Salah satu metode yang dipergunakan agar mengetahui autokorelasi yakni dengan menguji keberadaan hubungan antara periode *t* dan periode sebelumnya (*t* - 1). Uji *dw* dipergunakan sebagai alat untuk menganalisis autokorelasi. Kriteria pengujian menggunakan uji *dw* adalah apabila nilai *dw* < *dl* atau > (4 - *dl*), maka *H0* ditolak, yang memperlihatkan adanya autokorelasi. Apabila nilai *dw* ada di antara *du* dan (4 - *du*), maka *H0* diterima, maka memperlihatkan bahwasanya autokorelasi tidak terjadi. Jika nilai *dw* terdapat di antara *dl* dan *du* atau di antara (4 - *du*) dan (4 - *dl*), maka kesimpulannya tidak dapat dipastikan.

Berikut hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.165 ^a	0.722	0.770	1.129	2.198

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Parental Income
b. Dependent Variable: Financial Behavior

Merujuk pada tabel di atas, perolehan uji membuktikan bahwasanya nilai *dw* yakni 2.198. Kemudian, nilai tersebut dibandingkan dengan tabel sig 5% untuk total

sampel (n) sebanyak 100 dan total variabel independen (k) sebanyak 3. Dari tabel, diperoleh nilai dL yakni 1.6131 dan dU yakni 1.7364. Selanjutnya, dilaksanakan perhitungan (4 – dU) dan (4 – dL), yang menghasilkan 2.3869 untuk (4 – dU) dan 2.2636 untuk (4 – dL). Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis nol diterima, sehingga model regresi yang dipergunakan tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Perolehan uji heteroskedastisitas dapat dianalisis sesuai nilai signifikansi dari pengujian yang menggunakan variabel Abs_RES. Jika nilai sig > 0,05, maka disimpulkan bahwasanya gejala heteroskedastisitas tidak terjadi. Berikut perolehan perhitungan yang didapat:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	0.923	0.062		14.933	0.000
	Literasi Keuangan	-1.223	1.221	-0.109	-1.002	0.319
	<i>Parental Income</i>	0.727	1.111	0.068	0.654	0.515
	Teman Sebaya	0.227	1.135	0.021	0.200	0.842

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil uji heteroskedastisitas mengindikasikan bahwasanya tidak ada data yang mengalami gejala heteroskedastisitas. Perihal tersebut berlandaskan pada hasil pengujian yang mengindikasikan bahwasanya nilai sig > 0,05, maka disimpulkan bahwasanya model regresi yang dipergunakan bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini diterapkan agar mengetahui seberapa jauh pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ungkitan terhadap *Financial Distress*. Model regresi linear berganda yang diaplikasikan dalam uji hipotesis yakni:

$$Y = 22.615 + 3.343 X_1 + 0.151 X_2 + 2.013 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *Financial Behavior*
- α : Konstanta (Didapat dari *Unstandardized Coefficients Constant*)
- b1 : Koefisien refresi (Didapat dari *Unstandardized Coefficients* setiap variabel)
- X1 : Literasi Keuangan

X2 : *Parental Income*
 X3 : Teman Sebaya
 e : *error*

Uji Hipotesis

Pengujian ini dijalankan dengan memakai beberapa cara, yaitu uji koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui sejauh mana variabel X mampu menerangkan variabel Y, pengujian kelayakan model (Uji F) untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan, serta pengujian signifikansi parameter individual (Uji t) guna menganalisis pengaruh tiap variabel X terhadap variabel Y.

Uji parsial (Uji t) dilaksanakan agar mengidentifikasi apakah variabel X secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Berikut adalah tabel yang merangkum pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Lihat tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji t (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	22.615	0.113		200.180	0.000
	Literasi Keuangan	3.343	2.230	-0.161	-1.499	0.014
	<i>Parental Income</i>	0.151	2.030	-0.008	-0.074	0.009
	Teman Sebaya	2.013	2.074	0.102	0.971	0.033

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Karena Tingkat nilai signifikansi untuk semua variabel $X < 0,05$, maka variabel X_1 , X_2 , dan X_3 diterima. Perihal tersebut mengindikasikan bahwasanya secara parsial, Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, dan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilaksanakan untuk menilai apakah variabel X, yakni Literasi Keuangan (X_1), Pendapatan Orang Tua (X_2), dan Teman Sebaya (X_3), secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y). Untuk itu, Uji F disertakan di dalam penelitian ini, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.424	3	1.141	0.896	.045 ^b
	Residual	122.366	96	1.275		
	Total	125.790	96			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1, X3						

Karena nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Perihal tersebut memperlihatkan indikasi bahwasanya Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, dan Teman Sebaya secara simultan atau kolektif berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	0.722	0.770	1.129
a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Parental Income				
b. Dependent Variable: Financial Behavior				

Merujuk pada tabel 8, nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,722 memperlihatkan keterkaitan yang erat antara variabel X terhadap variabel Y. Sementara itu, nilai *R-square* sebesar 0,722 atau 72,2% mengindikasikan bahwasanya tiga variabel independen tersebut secara kolektif memaparkan 72,2% variasi dalam Perilaku Keuangan, sementara 27,8% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dianalisis.

Pembahasan

Merujuk pada hasil analisis data yang didapatkan melalui regresi linear berganda, ditemukan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat pemahaman literasi keuangan yang lebih baik akan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menata keuangan secara bijaksana. Perolehan tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwasanya individu yang mempunyai pemahaman keuangan yang baik lebih mampu menghindari perilaku boros dan lebih cenderung menabung serta mengelola anggaran dengan lebih baik.

Selain itu, pendapatan orang tua juga terbukti mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan lebih tinggi memungkinkan akses lebih luas terhadap kapasitas finansial yang memungkinkan mereka untuk lebih leluasa dalam membuat keputusan keuangan. Namun, dalam beberapa kasus, akses finansial yang lebih besar ini juga dapat memicu perilaku konsumtif, terutama bagi mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang rendah.

Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa juga memperlihatkan hasil yang signifikan. Mahasiswa cenderung mengikuti kebiasaan finansial dari lingkungan sosial mereka, seperti gaya hidup, kebiasaan menabung, serta pola konsumsi. Jika lingkungan sosial cenderung konsumtif, maka mahasiswa lebih rentan terhadap pengeluaran yang tidak terkontrol. Sebaliknya, jika mereka berada dalam lingkungan yang memiliki kesadaran finansial yang baik, maka perilaku keuangan mereka juga cenderung lebih sehat.

Peran kontrol diri dalam penelitian ini juga ditemukan sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan pengaruh teman sebaya pada perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang lebih tinggi lebih mampu menahan dorongan untuk belanja impulsif dan lebih cermat dalam mengelola sumber daya finansial mereka. Dengan demikian, penguatan kontrol diri menjadi elemen penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwasanya literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan teman sebaya berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, kontrol diri sebagai variabel moderasi menguatkan hubungan antara ketiga faktor tersebut terhadap kebiasaan finansial mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka secara lebih bijaksana. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan harus diiringi dengan strategi penguatan kontrol diri agar mahasiswa dapat mengambil keputusan finansial yang lebih optimal dan terhindar dari perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. L. P. S., & Sukartha, I. M. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan perilaku FoMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 123-135. ejournal.undiksha.ac.id
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351-355.

- Diniz, E. H., Siqueira, E. S., & Santini, F. D. O. (2022). Financial behavior and parental income among university students: A cross-country analysis. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 33, 100684.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2020). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 66(9), 4311-4332.
- Jordan, A., & Ratnawati, K. (2022). Pengaruh kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 45-58.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Economics Letters*, 138, 62-66.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2020). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(1), 33-56.
- Nasruddin, N. (2021). Meningkatkan literasi keuangan kalangan mahasiswa di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 250-260. jurnal.itscience.org
- O'Connor, C., O'Loughlin, D., & Clarke, B. (2021). The influence of peers on financial decision-making: A social learning perspective. *Journal of Consumer Behaviour*, 20(3), 627-640.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2020). The impact of parental financial socialization on young adults' financial literacy and financial behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(3), 334-344.
- Sari, M., & Putri, N. (2021). Pengaruh kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 112-125.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). The role of self-control in financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 61, 1-18.
- Sumiarni, S. (2021). Pengaruh self control terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Sainsteknopak*, 5(2), 123-130. ejournal.unhasy.ac.id
- Universitas Esa Unggul. (2025). Literasi finansial bagi mahasiswa: Persiapan diri mengelola keuangan. esaunggul.ac.id
- Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (2024). Pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa agar terhindar dari pinjol ilegal. uinsgd.ac.id.